

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)**

Sandy Fathur Rahman^{1*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yuli Tri Cahyono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{1*}*Program Studi Akuntansi, b200180030@student.ums.ac.id, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

²*Program Studi Akuntansi, ytc115@ums.ac.id, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of debt to asset ratio, net profit margin, and earning per share on stock returns. This type of research is quantitative research. The population in this study is the report data of food and beverage companies listed on the BEI as many as 48 companies as samples. Data analysis using multiple linear regression analysis. From the results of data analysis show that debt to asset ratio affects stock returns, while net profit margin and earning per share have no effect on stock returns. The results of this study are expected to be taken into consideration for evaluation in decision making, as well as reference material for further research.

Keywords: *debt to asset ratio, net profit margin, earnings per share, stock return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap *return saham*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah laporan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 48 perusahaan. Olah data menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return saham*, sedangkan *net profit margin* dan *earning per share* tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *debt to asset ratio, net profit margin, earning per share, return saham*



1. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu sekuritas yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk membiayai dirinya sendiri, perusahaan dapat memilih salah satu opsi yaitu penerbitan saham. Saham adalah aplikasi untuk berinvestasi oleh para investor karena nilai saham yang sudah terbukti validasinya akan keuntungan yang didapat. Di sisi lain, harga produk juga penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dihargai lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal pertama yang harus dilakukan ketika ingin berinvestasi adalah dengan mencermati laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dilihat kinerja perusahaan dalam operasional bisnisnya dan kemampuannya dalam menghasilkan *return* saham yang tinggi.

Keuntungan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang baik adalah yang mempunyai kinerja keuangan yang bagus dan *return* saham yang tinggi. Hal ini memiliki potensi untuk mendorong alokasi dana yang efisien, karena memungkinkan pihak yang memiliki lebih banyak dana (investor) untuk memilih pilihan investasi yang paling menguntungkan (Tandeilin, 2010:26).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, mengingat harga saham dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi tentang saham mana yang akan diinvestasikan. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan pengembalian investasi (*return*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga pemilik usaha dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Perusahaan memerlukan dana tambahan agar dapat menjalankan aktivitasnya secara maksimal. Manajemen perusahaan yang baik memiliki kondisi finansial yang bagus. Hal ini membuat banyak investor yang berminat menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun perusahaan tidak hanya dilihat dari modalnya saja, tetapi juga dari utang yang mereka miliki. Suatu usaha tidak luput dari utang untuk menjalankan perusahaannya agar semua aktifitas berjalan dengan lancar. Semakin sedikit utang yang dimiliki mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kemajuan dalam menjalankan usahanya. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2014:156).

Ciri lain yang menggambarkan perusahaan tersebut sukses dalam menjalankan aktivitasnya adalah dengan jumlah laba yang dihasilkannya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal adalah dengan rasio-rasio yang mengindikasikan perusahaan berhasil atau tidak. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan, maka perusahaan tersebut diindikasikan sukses dalam pengelolannya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil laba yang dihasilkan, maka perusahaan dianggap kurang mampu dalam mengelola asetnya. Salah satu rasio tersebut ialah *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Kelana (2015:27) *NPM* merupakan ukuran yang penting, sebagai petunjuk awal yang menggambarkan daya tarik suatu usaha. Biasanya calon investor akan mencari informasi awal perkiraan *profit* margin suatu bisnis. Dengan membandingkan *profit* yang ada, investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya atau tidak di perusahaan tersebut. *NPM* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Dengan rasio *NPM* dapat dilihat seberapa besar suatu perusahaan mencapai laba yang akan datang.

Saat menanamkan modalnya di perusahaan, investor berharap mendapatkan



kenaikan harga saham yang dia peroleh dari menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun tidak semua perusahaan memiliki *return* saham yang besar. Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi *return* saham itu kita perlu meneliti faktor yang mempengaruhinya, salah satunya ialah *Earning Per Share (EPS)*.

Semakin tinggi nilai *EPS* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan maka kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2012). Nilai *return* saham berbanding lurus dengan *EPS* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada penelitian Simonangkir (2019) menunjukkan bahwa *ROE* dan *NPM* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Anam, Nurfadillah, & Fauziah. (2021) menunjukkan bahwa *EPS* dan *ROA* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Christy (2018) menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan beragamnya hasil penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengambil judul “PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN.”

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan teori yang menggambarkan kondisi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang diartikan merupakan pemilik dan pengelola suatu usaha (Fahmi, 2013:268). Investor sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebelum berinvestasi. *Return* saham merupakan salah satu hal yang memotivasi investor untuk meletakkan modalnya pada perusahaan, dan investasi merupakan imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko atas investasinya pada perusahaan tersebut. Menurut Tandeilin (2001:47) *return* saham adalah hasil dari keberanian investor untuk mengambil risiko. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasi yang dilakukan pada saham atau beberapa kelompok saham dari suatu portofolio. Semakin tinggi tingkat pengembalian saham suatu perusahaan, maka akan terlihat dalam portofolio perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktivasnya (Hanafi dan Halim, 2012:79). Aktiva yang dimiliki perusahaan perlu dibandingkan dengan utang yang dimiliki. Dalam praktiknya, jika hasil perhitungan perusahaan menunjukkan tingkat solvabilitas yang besar, hal ini akan berdampak pada resiko ruginya yang besar, namun peluang untungnya juga lebih besar.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi. *NPM* termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil bersih dari keputusan manajemen tentang efektivitas perusahaan (Hermanto dan Agung, 2015:120).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan per lembar saham yang dihitung dengan *net income* dan jumlah lembar saham biasa. Jika nilai *EPS* suatu perusahaan semakin besar, maka investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi mengingat *EPS* mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diterima oleh investor (Murhadi, 2015:64).



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan metode *purposive sampling*. Sumber data diperoleh melalui website (www.idx.co.id). Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi dari kajian tinjauan terdahulu pada buku, literatur, dan laporan terkait permasalahan yang sedang dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi linear berganda dengan persamaan dasar:

$$RS = a + b_1DAR + b_2NPM + b_3EPS + e$$

Keterangan :

RS = Return Saham

a = Konstanta

$b_1 \sim b_3$ = Koefisien Regresi

DAR = Debt to Asset Ratio

NPM = Net Profit Margin

EPS = Earning Per Share

E = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Pengamatan

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang mana mendapatkan 48 perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	24
Perusahaan yang tidak terdapat DAR, NPM, dan EPS secara berturut-turut	(12)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	12
Total data pengamatan (n x periode penelitain (12 x 4 tahun))	48

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kologorov-Smirnov Z</i>	0.526
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.41
Keterangan	Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji normalitas data *Sig* sebesar 0.526 dengan 99% *Confidence Interval* berada pada rentang 0.368 hingga 0.685. Nilai ini berada di atas 0.05, yang berarti menunjukkan bahwa distribusi data residual adalah normal. Dengan kata lain, data pada penelitian adalah *valid*.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
DAR	0.704	1.420	Lolos
NPM	0.779	1.283	Lolos

<i>EPS</i>	0.754	1.327	Lolos
------------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan *tolerance value* untuk variabel *DAR*, *NPM*, dan *EPS* di atas 0.1 dan nilai *VIF* di bawah 10. Hasil ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>DAR</i>	0.932	Lolos
<i>NPM</i>	0.724	Lolos
<i>EPS</i>	0.370	Lolos

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji heterokedastisitas memperoleh nilai F_{hitung} (2,745) lebih besar dari F_{tabel} (2,40) dan nilai signifikansi (0,028) lebih kecil dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan dua tes, yaitu uji *Durbin-Watson* dan uji *Runs* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,014

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Nilai statistik *Durbin-Watson* adalah 2,014. Hasil ini menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam residual model.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

<i>Unstandarized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	
<i>Cases < Test Value</i>	0,02163
<i>Cases > = Test Value</i>	19
<i>Total Cases</i>	19
<i>Number of Runs</i>	38
<i>Z</i>	20
<i>Asymp. Sig. (2tailed)</i>	0,000
	1,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil penelitian *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 1,000. Nilai residual didistribusikan secara acak dan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* dan uji *Runs* tersebut menunjukkan bahwa data antar variabel tidak terdapat autokorelasi.

4.2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil olah data analisis regresi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>Constant</i>	0,011	0,109		0,105	0,917
<i>DAR</i>	-0,486	0,232	-0,382	-2,094	0,044
<i>NPM</i>	0,03	0,03	0,130	0,748	0,460
<i>EPS</i>	0,00	0,00	0,261	1,479	0,148

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$RS = 0.011 - 0.486DAR + 0.03NPM + 0.00EPS$$

Berikut ini adalah interpretasi dari rumus tersebut:

- Nilai Konstanta menunjukkan +0.011 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (*DAR*, *NPM*, dan *EPS*) tidak berubah (konstan), maka nilai *return* saham sebesar 0,011.
- Koefisien regresi variabel *DAR* sebesar -0.486. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *DAR* akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,486 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *DAR* akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,486.
- Koefisien regresi variabel *NPM* sebesar +0.03. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *NPM* akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,03 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *NPM* akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,03.
- Koefisien regresi variabel *EPS* sebesar +0.00. Hal ini menunjukkan bahwa seetiap kenaikan 1% *EPS* akan mengakibatkan kenaikan nilai *return* saham sebesar 0,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *NPM* akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,00. Angka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan pada besarnya *return* saham, meskipun *EPS* berubah-ubah.

Uji Simultan (F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,331	3	0,110	2,896	0,049 ^b
Residual	1,295	34	0,038		
Total	1,626	37			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 2,896 lebih besar dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.049 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh (signifikan) terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (T)

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std. Sig	Keterangan
<i>DAR</i>	-2,094	2,012	0,044	0,05	Signifikan
<i>NPM</i>	0,748	2,012	0,460	0,05	Tidak Signifikan
<i>EPS</i>	1,479	2,012	0,148	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai (absolut) t_{hitung} variabel *DAR* (2.094) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,012) dengan tingkat signifikansi (0.044) lebih kecil dari α ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *DAR* berpengaruh (signifikan) terhadap *return* saham.
- Nilai t_{hitung} *NPM* (0.748) lebih kecil dari t_{tabel} (2,012) dengan tingkat signifikansi 0.460 lebih besar dari α ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *NPM* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *return* saham.
- Nilai t_{hitung} *EPS* (1.479) lebih kecil dari t_{tabel} (2,012) dengan tingkat signifikansi 0.148 lebih besar dari α ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *return* saham.

Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Hasil uji adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R^2*)

Model R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,451 ^a	0,204	0,133	0,19514

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.133. Hal ini menunjukkan bahwa 13.3% return saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya (86,7%) dipengaruhi oleh variabel/faktor lain di luar yang diteliti.

4.3. Pembahasan

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *DAR* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *DAR* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin nilai *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini dikarenakan *DAR* memberikan gambaran kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan dalam penggunaan laporan keuangan khususnya bagi investor.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *NPM* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. *NPM* memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Informasi terkait nilai *net profit margin* tidak lagi dianggap penting bagi investor. *NPM* tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *return* saham dikarenakan pada penelitian ini terdapat banyak sampel yang cenderung mempunyai nilai *NPM* yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan nilai *return* yang bagus atau meningkat.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan *EPS* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan nilai *EPS* tidak akan mempengaruhi kenaikan *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *EPS* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan *return* yang diperoleh dari *capital gain* adalah untuk mendapatkan *return* yang diperoleh dari *dividen*. Salah satu contoh perusahaan tidak membagikan *dividen* dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar *dividen*, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis data penelitian diperoleh simpulan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh (signifikan) terhadap *return* saham, sedangkan *net profit margin* dan *earning per share* tidak berpengaruh (tidak signifikan).



Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian, yaitu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang kurang dapat mencerminkan faktor pasar modal, yang mana terlihat dari nilai R^2 yang masih rendah (13,3%). Sektor yang diuji hanya pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang tidak mencerminkan pasar modal secara keseluruhan, dan periode penelitian hanya dalam kurun waktu empat tahun sehingga pengaruh variabel tidak dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh penelitian/peneliti selanjutnya, yaitu: 1) Penelitian selanjutnya disarankan memakai lebih dari tiga variabel independen agar dapat mengetahui faktor lain yang kemungkinan juga berpengaruh, 2) Penelitian selanjutnya memakai lebih dari satu sektor perusahaan, sehingga dapat diperbandingkan hasilnya, 3) Penelitian selanjutnya disarankan menambah data tahun pengamatan sehingga dapat diketahui tren pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Propeerti Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 251-349.
- Arista, Desi & Astohar (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Propeerti Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 251-349.
- Darmadji, & Tjiptono dan Fachrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Ellen & Esti. (2010). *Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 161-174.
- Fahmi. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali & Imam. (2018). *Multivariate Analysis Application with SPSS Program*. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2015). *Manajemen keuangan bisnis: Konsep & aplikasinya*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh & Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima.

- Hanna & Friska. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27-38.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R.. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ristyawan, M. R. (2019). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1.
- Rosdakarya & Estriani (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011*. Universitas Diponegoro.
- Simonangkir, R. T. M.C. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Sugiyono. (2014). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. Wang. (2012). *Pengaruh Share Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. The Institute of Research & Community Outreach - Petra Christian University.
- Tandelilin & Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin & Eduardus (2010). *Investment Analysis and Portfolio Management*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.